



REVITALISASI PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN RADHA KABUPATEN NGADA

Angela Mersi Yitu¹⁾, Katharina Kedhi²⁾, Robertus Lili Bile³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹⁾, Pendidikan Matematika²⁾, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi³⁾

STKIP Citra Bakti Ngada

¹⁾mersibajawa@gmail.com, ²⁾kedhikatharina@gmail.com, ³⁾robertuslilibile16@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
30 April 2024

Abstrak

SDN Radha memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai dari segi ruangan dan jumlah buku, namun jumlah pengunjung perpustakaan dari kalangan siswa masih sangat rendah. Faktor penataan dan kondisi ruang perpustakaan yang belum teratur dengan baik diduga menjadi penyebabnya. Banyak buku lama yang tidak tertata rapi dan penataan ruang baca yang kurang efektif. Program revitalisasi perpustakaan dilakukan untuk menciptakan suasana dan tempat baca yang nyaman dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini meliputi penataan ulang ruang baca, penataan buku, pembersihan, pemugaran ruang perpustakaan, dan menghias ruang baca. Pelaksanaan program revitalisasi ini berjalan lancar dan memberikan hasil positif, yang terbukti dengan perubahan dan perbaikan pada tata kelola ruang baca perpustakaan yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa di SDN Radha. Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan minat baca siswa..

Kata-kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Perpustakaan, Revitalisasi

Abstract

SDN Radha has adequate library facilities in terms of space and the number of books, but the number of library visitors from students is still very low. This is suspected to be due to the poorly organized structure and conditions of the library room. Many old books are not neatly arranged, and the layout of the reading room is ineffective. A library revitalization program was carried out to create a comfortable and attractive reading atmosphere and place for students. This activity involved rearranging the reading room, organizing books, cleaning, restoring the library room, and decorating the reading space. The implementation of this revitalization program went smoothly and yielded positive results, as evidenced by the changes and improvements in the management of the library reading room, making it more comfortable and attractive for students at SDN Radha. The increase in the number of library visitors demonstrates the success of this program in enhancing students' reading interest.

Keywords: Literacy, Library, Reading Interest, Revitalization

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sering kali ditandai oleh perubahan peradaban yang signifikan. Indonesia saat ini mengalami transisi dari abad ke-19 ke abad ke-21, di mana kualitas sumber daya manusia memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan melalui pengembangan kemampuan literasi di berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang dinyatakan Handayani (2020) dan Indriyani *et al.*, (2019) bahwa di abad ke-21, masyarakat harus menguasai keterampilan literasi dasar, karakter dan kompetensi dengan alasan bahwa literasi dianggap sangat berperan penting bagi masyarakat dengan tujuan untuk menambah wawasan agar bisa menjalankan dan menyesuaikan perubahan peradaban di dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi, menurut Faizah *et al.*, (2016), adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan menurut Solikhah dalam Indriyani *et al.* (2019), literasi diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk membaca dan menulis. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal perilaku literasi, yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia (OECD, 2019). Upaya pengembangan literasi perlu dikembangkan secara integritas terutama melalui bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pengertian dan tujuan dari pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya sistem pendidikan nasional di Indonesia, pemerintah menjadikan sekolah-sekolah sebagai tempat utama untuk meningkatkan kemampuan literasi atau minat baca bagi masyarakat terutama anak-anak bangsa. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi pekerti yang berisi tentang kegiatan gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan setiap hari membaca 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan harapan agar budaya membaca akan melekat dalam kehidupan mereka. Program baca 15 menit sangat penting dalam meningkatkan kualitas anak dan produktivitas anak sesuai dengan hasil penelitian Fijayanti (2015).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan literasi di kalangan masyarakat, terutama melalui pendidikan. Salah satunya adalah kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Program Kampus Mengajar, bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja nyata sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah-sekolah sasaran, terutama yang berada di wilayah 3T (tertinggal, terluar, dan terpencil).

SDN Radha, sebuah sekolah dasar di Desa Bowali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT, menjadi salah satu sekolah sasaran dalam program Kampus Mengajar angkatan 5. Berdasarkan observasi, perpustakaan SDN Radha memiliki fasilitas yang memadai dari segi ruang dan jumlah buku, namun tata letak dan kondisi ruang perpustakaan masih kurang teratur. Banyak buku lama yang rusak dan tidak tertata rapi, serta tata letak ruang baca yang kurang efektif, menyebabkan minat baca siswa sangat rendah.

Mansyur (2016), menyatakan perpustakaan adalah pusat informasi dimana didalamnya banyak tersedia buku dan berbagai macam referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yosephine (2023) dan Munawarah (2020), menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah yaitu perlu adanya perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang memadai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim peneliti, kondisi perpustakaan di sekolah sasaran masih terbilang cukup memprihatinkan karena masih terdapat beberapa buku tahun 72-an yang

tersimpan di pojok-pojok ruangan sehingga bukunya banyak yang rusak dimakan rayap. Selain itu juga ada beberapa lemari yang digunakan untuk menyimpan buku lama serta koran-koran yang tidak terpakai menghalangi jalan masuknya cahaya, sehingga ruangan perpustakaan menjadi gelap dan kurang nyaman untuk membaca. Walaupun perpustakaan memiliki cukup banyak referensi namun tata letaknya tidak sesuai dengan jenis-jenis bacaannya. Oleh karena itu, minat baca peserta didik di perpustakaan menjadi sangat sedikit bahkan dalam satu hari tidak ada yang datang berkunjung ke perpustakaan tersebut.

Revitalisasi perpustakaan dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana dan tempat baca yang nyaman dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini meliputi penataan ulang ruang baca, pengelompokan dan penataan buku, pembersihan, pemugaran ruang perpustakaan, dan penghiasan ruang baca. Diharapkan, melalui program revitalisasi ini, minat baca siswa di SDN Radha dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka dan mendukung perkembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa macam teknik pengumpulan data seperti yang dijelaskan oleh Yusuf (2014) bahwa keberhasilan pengumpulan data suatu kegiatan dapat diperoleh dari kemampuan seorang peneliti untuk menggali informasi melalui wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian seperti dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam program ini, menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dengan cara mengamati suatu objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, tim kampus mengajar melakukan observasi terhadap keadaan sebuah perpustakaan di sekolah penempatan yaitu SDN Radha, dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan buku seperti jumlah buku, jenis bacaan dan kondisi perpustakaan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Yusuf (2014) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Tim kampus mengajar melakukan wawancara terhadap pegawai perpustakaan serta yang menjadi sumber peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah.

3. Pelaksanaan Program Revitalisasi Perpustakaan

Dalam pelaksanaan revitalisasi perpustakaan sekolah, tim kampus mengajar melakukan proses revitalisasi yang dibagi menjadi 3 tahapan diantaranya: 1). Tahap perancangan yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru dan pegawai perpustakaan mengenai ijin dan penyediaan bahan serta alat selama proses revitalisasi, 2). Tahap pelaksanaan revitalisasi dengan cara membersihkan dan mendekorasi ulang tata letak rak dan buku-buku di perpustakaan dan 3). Tahap pelaporan kegiatan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video dan foto-foto sebelum dan sesudah melakukan revitalisasi perpustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi tim kampus mengajar, kondisi perpustakaan SDN Radha menunjukkan perlunya pelaksanaan revitalisasi. Perpustakaan tersebut kurang menarik dan tidak tertata dengan baik. Buku-buku tidak sesuai dengan jenis bacaannya, perpustakaan minim cahaya karena terhalang lemari buku, serta banyak buku lama yang rusak karena dimakan rayap. Selain itu, kurangnya pengawasan saat anak-anak membaca menyebabkan buku-buku sering berserakan dan tidak kembali ke tempat semula. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

Tim kampus mengajar melakukan kegiatan revitalisasi perpustakaan dalam tiga tahapan: tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap perancangan, tim melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah serta pegawai perpustakaan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Setelah itu, tim melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan untuk merencanakan kegiatan revitalisasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain membersihkan ruangan perpustakaan, mendekorasi ulang tata letak rak buku, mengelompokkan dan melabeli buku sesuai jenisnya, serta membuat buku kunjungan perpustakaan. Hasil revitalisasi menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang signifikan, dengan rata-rata jumlah kunjungan siswa per hari meningkat menjadi 20 siswa dari total 83 siswa di SDN Radha.

Pembahasan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil revitalisasi perpustakaan dan hasil peningkatan minat baca siswa. Tempat pelaksanaan program kerja ini di SDN Radha, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada provinsi NTT yang menjadi sekolah sasaran kampus mengajar angkatan 5. Program kerja yang peneliti lakukan yaitu merevitalisasi perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan revitalisasi merupakan kegiatan menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan serta didukung sarana/prasarana fisik) dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru. Revitalisasi perpustakaan merupakan kegiatan menghidupkan dan menggiatkan kembali perpustakaan yang ada di sekolah. Kegiatan revitalisasi di sekolah dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perancangan

Dalam proses revitalisasi perpustakaan sekolah, tim kampus mengajar melakukan hal yang paling utama yaitu proses perancangan. Proses perancangan yang dimaksud peneliti yaitu melakukan observasi langsung mengenai kondisi perpustakaan sekolah dan wawancara kepada pihak sekolah dan pegawai perpustakaan. Setelah melakukan observasi dan wawancara, tim peneliti melakukan konsultasi kepada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, para guru, pegawai perpustakaan dan dosen pembimbing lapangan mengenai kegiatan revitalisasi perpustakaan yang sudah direncanakan oleh tim. Hal-hal yang akan dikonsultasikan yaitu mengenai ijinan dari pihak sekolah dan kebutuhan selama proses pelaksanaan revitalisasi perpustakaan berlangsung. Kebutuhan yang akan digunakan tim peneliti dalam proses pelaksanaan revitalisasi seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar dan mengecat kembali dinding perpustakaan, alat print dan alat pembersih lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tim mendapatkan ijinan dari pihak sekolah, tim peneliti mulai melaksanakan kegiatan revitalisasi perpustakaan yang dilaksanakan selama 2 minggu. Kegiatannya antara

lain: a). membersihkan ruangan perpustakaan, b). Mendekorasi ulang tata letak rak buku, c). mengepak administrasi buku-buku yang sudah rusak dan tidak terpakai dengan mengajukan laporan buku-buku tersebut ke dinas pendidikan agar buku-buku tersebut bisa dijual untuk menambah dana revitalisasi perpustakaan atau membakar buku-buku yang sudah rusak, d). mengelompokkan buku sesuai dengan jenis dan melabeli buku tersebut, e). Membuat buku kunjungan perpustakaan. Berikut tabel klasifikasi dan jumlah buku yang ada di perpustakaan SDN Radha.

Tabel 1. Klasifikasi dan Jumlah Buku di Perpustakaan SDN Radha

Jenis Buku	Jumlah
Buku pelajaran KTSP & Kurikulum 2013	920 buku
Buku pengetahuan umum	540 buku
Ensiklopedia	100 buku
Buku bacaan siswa	350 buku

Dibawah ini merupakan gambar kondisi perpustakaan sebelum direvitalisasi.



Gambar 1. Keadaan Perpustakaan Sebelum di Refitalisasi

Proses pelaksanaan perpustakaan oleh tim kampus mengajar angkatan 5 2023 dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 2. Proses Revitalisasi Perpustakaan

Selanjutnya, hasil revitalisasi perpustakaan SDN Radha oleh tim kampus mengajar angkatan 5 tahun 2023 disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan Setelah Direvitalisasi



Gambar 4. Aktivitas Bimbingan Membaca Siswa

Berdasarkan gambar revitalisasi perpustakaan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan proses revitalisasi perpustakaan keadaan perpustakaan menjadi sangat bersih dan rapih dengan buku yang tertata rapi sesuai dengan jenis bacaannya, dekorasi serta kata-kata motivasi yang bagus dan dilengkapi dengan buku kunjungan. Untuk itu diharapkan minat baca siswa untuk membaca diperpustakaan menjadi meningkat sehingga wawasan siswa semakin bertambah. Setelah melaksanakan proses pelaksanaan revitalisasi perpustakaan, tim melakukan observasi mengenai kunjungan siswa keperpustakaan dan kunjungan siswa setiap harinya semakin bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa SDN Radha meningkat. Rata-rata jumlah pengunjung siswa setiap harinya dari 83 orang siswa SDN Radha ialah 20 siswa. Dengan meningkatnya minat baca siswa dapat mendorong siswa untuk selalu mengikuti perkembangan informasi. Temuan penelitian lain juga menyatakan revitalisasi perspustakaan memiliki dampak signifikan dalam peningkatan literasi dan minat baca siswa di SD (Agustina *et al.*, 2020; Sunanda *et al.*, 2020).

3. Tahap Pelaporan

Setelah melaksanakan proses revitalisasi dan perolehan data selama proses revitalisasi, tim kampus mengajar melakukan pelaporan kepada dosen pembimbing dan pihak kampus melalui pembuatan artikel yang sesuai dengan sistematika yang diarahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program kerja yang dilakukan oleh tim kampus mengajar angkatan 5 di sekolah penempatan SDN Radha, dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi perpustakaan berjalan dengan lancar dan terlaksana secara efisien dan efektif.

Dikatakan efisien dan efektif karena selama proses pelaksanaan revitalisasi perpustakaan tidak banyak mengeluarkan dana dan dapat diselesaikan dengan tepat sesuai dengan waktu yang direncanakan. Selain itu juga, proses revitalisasi ini mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat baca peserta didik yang dapat dilihat dari jumlah siswa mengunjungi dan membaca buku diperpustakaan setiap hari yang terus bertambah. Revitalisasi perpustakaan ini juga membawa dampak yang baik bagi semua siswa di SDN Radha, karena dapat menjadi tempat pengisi waktu luang siswa dengan membaca diperpustakaan serta menjadi daya tarik semua siswa untuk menghabiskan waktu bermainnya dengan membaca buku diperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fijayanti, I. U. D. R. (2015). *Program Membaca Lima Belas Menit (Sustained Silent Reading) pada siswa dan siswi sekolah dasar negeri di kota Surabaya: studi deskriptif program membaca lima belas menit pada siswa dan siswi sekolah dasar negeri di kota Surabaya dilihat dari dimensi produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan dan kepuasan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Handayani, S. (2020). Budaya literasi melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *SHES: Social, Humanities, and Educational Studies (Conference Series)*, 3(4), 1-23. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55816>.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Mansyur, M. (2016). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43-54. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v7i1.184>.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cetakan ke-24)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2).
- Yosephine, A. (2023). Kegiatan peningkatan literasi di SDN Wonocolo 4 Taman. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-34. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.696>.

Yusuf, A. M. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Prenamedia Group.